

**Rasionalitas Jamaah Masjid Suciati Saliman terhadap Religiusitas Jamaah**



Oleh:  
Nova Siti Umaya  
Nim : 22202011010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**TESIS**  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelara Magister Sosial

**YOGYAKARTA**

**2023/2024**

**HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI  
PLAGIARISME**

**HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI  
PLAGIARISME**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nova Siti Umayu  
NIM : 22202011010  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam,

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Januari 2024

Saya yang menyatakan,

A 10,000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPLULUH RIBU RUPIAH', '10000', and 'METERAI TEMPEL'. The serial number '5F7C4ALX038337675' is visible at the bottom of the stamp.

Nova Siti Umayu  
NIM: 22202011010

## HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-404/Un.02/DD/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : **Rasionalitas Jamaah Masjid Suciati Saliman terhadap Religiusitas Jamaah**  
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOVA SITI UMACHA, S.Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 22202011010  
Telah diujikan pada : Kamis, 29 Februari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
SIGNED

Valid ID: 65f2bee302f55



Penguji II

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum  
SIGNED

Valid ID: 65f134dc7fd13



Penguji III

Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 65cf9f9e1be3



Yogyakarta, 29 Februari 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 65f33c53ba60

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister  
Komunikasi dan Penyiaran Islam,  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Rasionalitas Jamaah Masjid Suciati Saliman  
terhadap Peningkatan Religiusitas Jamaah

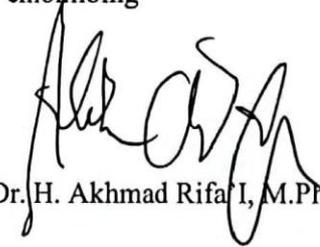
Oleh

Nama	: Nova Siti Umayya
NIM	: 22202011010
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial (M.Sos).

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 12 Januari 2024  
Pembimbing

  
Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.

## ABSTRAK

Masjid di Indonesia mengalami kemunduran yang ditandai dengan fenomena sepi jamaah. Representasi masjid yang sepi jamaah kini telah merambah hingga masjid di pedesaan. Fenomena ini disebabkan karena masjid tidak lagi menjadi pusat kemakmuran umat. Minimnya fasilitas dan kenyamanan saat ibadah di masjid menjadi salah satu faktor jamaah malas beribadah dan berkegiatan di masjid. Masjid Suciati Saliman salah satu masjid di Yogyakarta yang berhasil mengatasi permasalahan tersebut dengan mengutamakan kenyamanan para jamaahnya melalui strategi dakwah rasional, yakni dengan mengakomodasi kebutuhan jamaah sebagai manusia sekaligus sebagai hamba. Penelitian ini akan menitikberatkan pada pengujian bagaimana rasionalitas dan motivasi jamaah Masjid Suciati Saliman dapat mempengaruhi religiusitasnya.

Data penelitian dihimpun melalui pengumpulan angket atau kuesioner, observasi, studi pustaka (*library research*) dan wawancara. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis melalui uji regresi dengan software IBM SPSS 25. Hasilnya diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,074, atau 0,74% religiusitas jamaah dipengaruhi oleh rasionalitasnya, dan sebesar 0,152 atau 15,2% religiusitas dipengaruhi oleh motivasi jamaah. Secara simultan rasionalitas dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap religiusitasnya dengan nilai F hitung  $11,075 > 3,069$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga seluruh hipotesis diterima. Besaran pengaruh yang diberikan variabel rasionalitas dan motivasi secara bersamaan terhadap religiusitas jamaah adalah 0,152 atau 15,2%. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Thoulles yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi tingkat religiusitas seseorang adalah faktor sosial, berupa sugesti dan pendidikan; serta faktor kehidupan, untuk memenuhi kebutuhan hidup yang aman, nyaman, selamat dan takut akan kematian. Sejalan dengan penelitian di atas, saran bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat lebih memperluas variabel penelitian atau faktor-faktor lain dan objek yang kiranya dapat menjadi faktor keberhasilan dalam pemakmuran Masjid Suciati Saliman. Hendaknya juga mengkaji lagi secara mendalam terkait penelitian yang mengangkat tema pemakmuran masjid sebagai sumbangan pemikiran untuk Dewan Kemakmuran Masjid di Indonesia. Kedua, dalam mengatasi permasalahan pemakmuran masjid hendaknya lebih meningkatkan aspek dakwah rasional disertai cara-cara yang dapat menumbuhkan motivasi jamaah secara bersamaan guna mengembalikan wajah masjid seperti masa Rasulullah SAW, yaitu masjid menjadi pusat kegiatan dakwah dan pembinaan umat secara komprehensif baik dari segi pendidikan, sosial dan ekonomi.

**Kata Kunci: Dakwah rasional, Kemakmuran masjid, Motivasi, Religiusitas**

## خلاصة

تشهد المساجد في إندونيسيا تراجعاً، يتسم بظاهرة عدم التجمع. وقد امتد الآن تمثيل المساجد التي لا تجمع فيها إلى المساجد في المناطق الريفية. سبب هذه الظاهرة هو أن المساجد لم تعد مركز رضاء الناس. يعد الافتقار إلى المرافق والراحة عند الصلاة في المسجد أحد العوامل التي تجعل المصلين يترددون في العبادة والقيام بالأنشطة في المسجد. يعد مسجد سوسياتي سليمان أحد المساجد في يوجياكارتا التي نجحت في التغلب على هذه المشكلة من خلال إعطاء الأولوية لراحة المصلين من خلال استراتيجيات الوعظ العقلانية، من خلال تلبية احتياجات الجماعة كبشر وكخدم. سيركز هذا البحث على دراسة كيف يمكن لعقلانية ودوافع جماعة مسجد سوسياتي سليمان أن تؤثر على زيادة تدينهم.

تم جمع بيانات البحث من خلال جمع الاستبيانات والملاحظة والبحث المكتبي والمقابلات. تم بعد ذلك تحليل البيانات المجمعة من خلال اختبار الانحدار باستخدام برنامج IBM SPSS 25

وكانت النتائج المتحصل عليها معامل تحديد بقيمة ٠.٠٧٤، أي أن ٠.٧٤% من تدين الجماعة تأثر بعقلانيتهم، و ٠.١٥٢ أو ١٥.٢% من تدين الجماعة تأثر بدوافع الجماعة. في الوقت نفسه، العقلانية والدافع لها تأثير كبير على التدين مع قيمة F محسوبة تبلغ ١١.٠٧٥ < ٣.٠٦٩ وقيمة دلالة ٠.٠٠٠ > ٠.٠٥، بحيث يتم قبول جميع الفرضيات. وبلغ حجم تأثير متغيري العقلانية والدافعية في وقت واحد على تدين الجماعة ٠.١٥٢ أي ١٥.٢%. ووفقاً للنظرية التي طرحها ثول والتي تنص على أن العوامل التي تؤثر على مستوى تدين الإنسان هي عوامل اجتماعية، تتمثل في الإيجاء والتعليم؛ وكذلك عوامل الحياة، لتلبية احتياجات الحياة الآمنة المريحة الآمنة والخوف من الموت. تمشياً مع البحث أعلاه، تتمثل الاقتراحات للباحثين المستقبلين في توسيع متغيرات البحث أو العوامل والأشياء الأخرى التي يمكن أن تكون عامل نجاح في ازدهار مسجد سوسياتي سليمان. يجب علينا أيضاً أن نراجع بعمق البحث الذي يثير موضوع ازدهار المساجد كسأمة فكرية في مجلس ازدهار المساجد في إندونيسيا. ثانياً، للتغلب على مشكلة الرضاء، يجب على المساجد أن تزيد من تحسين جانب الدعوة العقلانية مصحوبة بطرق يمكن أن تزيد في الوقت نفسه من دافعية المصلين من أجل إعادة وجه المسجد إلى ما كان عليه في زمن النبي محمد، أي أن المسجد أصبح مركزاً للأنشطة الدعوية والتنمية الشاملة للناس سواء تعليمياً أو اجتماعياً واقتصادياً.

الكلمات المفتاحية: الدعوة العقلانية، ازدهار المساجد، الدافعية، التدين

## KATA PENGANTAR

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Nya telah memberikan kekuatan yang luar biasa dan kemudahan-kemudahan dalam menuntut ilmu. Atas karunia serta segala kemudahan yang dicurahkan-Nya, dengan ucapan rasa syukur *alhamdulillah* akhirnya Tesis ini dapat terselasaikan dengan baik.

Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi kita, Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafa'atnya di *yaumul akhir* nanti. Adapun judul Tesis ini adalah: “***Rasionalitas Jamaah Masjid Suciati Saliman terhadap Religiusitas Jamaah***”.

Penulisan Tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Magister Sosial (M.Sos) pada Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, penulis juga berharap penulisan Tesis ini dapat memperluas wawasan dan memberikan kontribusi pengetahuan kepada peneliti, pembaca, secara khusus mahasiswa/mahasiswi di Prodi Magister Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

Penulis menyadari dan merasakan bahwa terwujudnya Tesis ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan serta do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Phil. H. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Dr. H. Hamdan Daulay, M.S.I selaku Ketua Program Studi Magister Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.

4. Dr. H. Akhamd Rifa'i, M.Phil, selaku dosen pembimbing Tesis. Terima kasih untuk bimbingan, ilmu dan masukan yang telah diberikan kepada penulis selama penelitian Tesis ini.
5. Dr. Khadiq, S. Ag., M.Hum selaku dosen pembimbing akademik. Terima kasih untuk ilmu dan bimbingannya selama menyelesaikan proses akademik di Program Studi Magister Komunikasi Penyiaran Islam.
6. Kepada seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi terkhusus dosen Magister Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menyalurkan ilmunya selama masa studi.
7. Kepada seluruh staf dan pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kepada Keluarga Alm Ibu Suciati dan Alm Bapak Saliman, Keluarga Ibu Atie Raharjo beserta jajaran Yayasan Saliman Raharjo yang telah bersedia memberikan izin penelitian di Masjid Suciati Saliman.
9. Kepada Dewan Kemakmuran Masjid Suciati Saliman yang telah membantu dalam menyelesaikan proses penelitian. Tekhusus kepada mba Titi Gito Gati, mba Alin, mba Manda, Ibu Nur, Ibu Tri, mas Affandi dan Samsul. Terima kasih atas informasi, ilmu dan kebersamaan selama masa penelitian di Masjid Suciati Saliman. Terima kasih sudah menjadi keluarga baru bagi penulis di kota perantauan.
10. Dengan segala kerendahan hati ucapan terima kasih dan hasil karya tulisan ini saya persembahkan kepada keluarga besar teristimewa kepada kedua orangtua, Ayahanda Drs. Muhammad Rosyidi dan Ibunda tercinta Ai Hilmiati, S.Pd yang telah memberikan dukungan doa, motivasi, semangat dan materi dalam penyelesaian Tesis ini.
11. Kepada kakak dan adik penulis, Farida Uswatun Hasanah, S.Sos; Muhammad Arif Ridwan, M.Pd; dan Novia Rizki Fitriah. Terima kasih untuk dukungan, do'a dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis.
12. Kepada sahabat-sahabatku Intan Annaiya Putri, Faziadati Ilma, Raden, Agustina, Cindy, Cicim, dan Fahmi. Terima kasih untuk dukungan dan

semangat serta tidak pernah bosan mendengarkan keluh kesah penulis terkhusus saat menyelesaikan studi dan tesis ini.

13. Kepada teman-teman seperjuangan Magister Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2023, terkhusus kepada Luthfi, Fauza dan Syafikah yang selalu memberikan ilmu, informasi, arahan, dukungan, dan semangat kepada penulis. Terima kasih untuk kebersamaan, dan informasi yang diberikan dalam penyelesaian Tesis ini. Semoga kita semua termasuk orang yang sukses di dunia maupun di akhirat, aamiinn.
14. Kepada teman seperjuangan Dosen Pembimbing Tesis, Nasruddin, Yuvelia, Nuzulul, Eko dan Khadafi. Terima kasih atas dukungan dan kebersamaan serta informasi yang diberikan dalam penyelesaian Tesis ini.
15. Kepada diri saya sendiri, Nova Siti Umayya terima kasih selalu semangat berjuang menyelesaikan seluruh kewajiban dan tanggung jawab dengan baik. Semoga segala cita-cita dan keinginannya Allah kabulkan dan selalu diberi jalan kemudahan. Sukses selalu dunia dan akhirat. Aamiin.

Semoga ketulusan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama ini menjadi amal shaleh dan menjadi berkah bagi kita semua.

Yogyakarta, 12 Maret 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Nova Siti Umayya

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Aku persembahkan Tesis ini kepada orang yang sangat aku sayangi dan aku cintai, yang selalu ada dalam setiap doaku. Keluargaku, Mamah dan Papah; serta untuk keluarga kecilku kelak yang masih dalam rahasia-Nya.



MOTTO

"فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ۖ وَادْخُلِي جَنَّتِي"

(Q.S Al-Fajr/89: 29-30)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	x
MOTTO .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Kerangka Teori .....	16
1. Rasionalitas dalam Dakwah .....	16
2. Teori Motivasi Abraham Maslow .....	21
3. Religiusitas .....	22
4. Manajemen Masjid sebagai Strategi Dakwah .....	24
G. Kerangka Berfikir .....	28
BAB II .....	30
METODE PENELITIAN .....	30
A. Desain Penelitian .....	30
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	30

2.	Subjek dan Objek Penelitian.....	31
3.	Sumber Data .....	31
4.	Populasi dan Sampel .....	33
<b>B.</b>	<b>Hipotesis .....</b>	<b>34</b>
<b>C.</b>	<b>Variabel Penelitian.....</b>	<b>36</b>
1.	Definisi Operasional .....	37
<b>D.</b>	<b>Proses Pengumpulan Data.....</b>	<b>39</b>
1.	Angket (Kuesioner).....	39
2.	Observasi .....	40
3.	Dokumentasi .....	41
4.	Wawancara.....	41
<b>E.</b>	<b>Proses Analisis Data.....</b>	<b>42</b>
1.	Analisis Deskriptif Variabel .....	42
2.	Uji Validitas .....	43
3.	Uji Reliabilitas .....	52
4.	Teknik Analisis Data .....	54
<b>BAB III</b>	.....	<b>64</b>
<b>JAMAAH MASJID SUCIATI SALIMAN</b>	.....	<b>64</b>
<b>A.</b>	<b>Masjid Suciati Saliman .....</b>	<b>64</b>
<b>B.</b>	<b>Jamaah Masjid Suciati Saliman .....</b>	<b>69</b>
1.	Jamaah Tetap Masjid Suciati Saliman .....	69
2.	Jamaah Singgah .....	70
3.	Jamaah Perusahaan Suciati .....	71
4.	Jamaah Pondok Pesantren Suciati Saliman .....	72
<b>C.</b>	<b>Program dan Kajian Masjid Suciati Saliman .....</b>	<b>72</b>
1.	Program Harian .....	73
2.	Program Mingguan .....	74
3.	Program Bulanan .....	75
4.	Lembaga Pendidikan.....	77
<b>BAB IV</b>	.....	<b>79</b>
<b>RASIONALITAS JAMAAH MASJID SUCIATI SALIMAN</b>	.....	<b>79</b>
<b>A.</b>	<b>Karakteristik Sampel.....</b>	<b>79</b>

1.	Deskripsi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin .....	79
2.	Deskripsi Sampel Berdasarkan Usia .....	80
3.	Deskripsi Sampel Berdasarkan Pekerjaan .....	81
<b>B.</b>	<b>Analisis Deskriptif Variabel .....</b>	<b>82</b>
1.	Tingkat Rasionalitas Jamaah .....	82
2.	Frekuensi Tingkat Rasionalitas .....	94
3.	Tingkat Motivasi Jamaah .....	97
4.	Frekuensi Tingkat Motivasi .....	108
5.	Tingkat Religiusitas Jamaah .....	111
6.	Frekuensi Tingkat Religiusitas .....	130
<b>C.</b>	<b>Analisis Korelasi .....</b>	<b>133</b>
1.	Analisis Korelasi Sederhana .....	133
2.	Analisis Korelasi Berganda Rasionalitas dan Motivasi Jamaah dengan Religiusitas .....	135
3.	Koefisien Korelasi .....	136
<b>D.</b>	<b>Analisis Regresi .....</b>	<b>137</b>
1.	Analisis Regresi Sederhana .....	137
2.	Analisis Regresi Berganda .....	144
3.	Uji F .....	148
<b>E.</b>	<b>Pembahasan .....</b>	<b>152</b>
1.	Pengaruh Rasionalitas Jamaah Masjid Suciati Saliman terhadap Religiusitasnya .....	152
2.	Pengaruh Motivasi Jamaah Masjid Suciati Saliman terhadap Religiusitas .....	157
3.	Pengaruh Rasionalitas dan Motivasi Jamaah Masjid Suciati Saliman terhadap Religiusitas .....	162
<b>BAB V</b>	<b>.....</b>	<b>167</b>
<b>PENUTUP</b>	<b>.....</b>	<b>167</b>
A.	Kesimpulan .....	167
B.	Saran .....	170
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>171</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	<b>.....</b>	<b>176</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Variabel dan Indikator Penelitian.....	36
Tabel II. 2 Indikator Variabel Rasionalitas .....	37
Tabel II. 3 Indikator Variabel Motivasi .....	38
Tabel II. 4 Indikator Variabel Religiusitas.....	39
Tabel II. 5 Pemberian Skor Nilai Kuesioner.....	40
Tabel II. 6 Kriteria Dasar Pengambilan Keputusan .....	43
Tabel II. 7 Rekapitulasi X1 (Rasionalitas).....	44
Tabel II. 8 Rekapitulasi X2 (Motivasi) .....	46
Tabel II. 9 Rekapitulasi Y (Religiusitas).....	48
Tabel II. 10 Instrument Pengumpulan Data Valid .....	50
Tabel II. 11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1 (Rasionalitas) .....	53
Tabel II. 12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2 (Motivasi).....	53
Tabel II. 13 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Religiusitas).....	53
Tabel II. 14 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....	54
Tabel II. 15 Hasil Uji Normalitas Variabel.....	56
Tabel II. 16 Hasil Uji Normalitas Nilai Residual.....	57
Tabel II. 17 Hasil Uji Linearitas Variabel Rasionalitas (X1) dengan Religiusitas (Y).....	58
Tabel II. 18 Hasil Uji Linearitas Variabel Motivasi (X2) dengan Religiusitas (Y) .....	59
Tabel II. 19 Tingkat Keeratan Koefisien Korelasi .....	61

Tabel III. 1 Jadwal Program Harian Masjid Suciati Saliman ..... 74



## DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 Piramida Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow .....	22
Gambar I. 2 Kerangka Berfikir .....	29
Gambar III. 1 Penampakan Luar Masjid Suciati Saliman .....	68
Gambar III. 2 Jamaah Putra .....	70
Gambar III. 3 Jamaah Putri .....	72
Gambar III. 4 Kajian Ahad Pagi Putri.....	75
Gambar III. 5 Kajian Fikih Wanita.....	75
Gambar III. 6 Donor Darah MSS.....	77
Gambar III. 7 Kegiatan Santri Suciati Saliman.....	78
Gambar IV. 1 Besaran Sumbangan Pengaruh Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat .....	149

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengambilan Sampel Isaac dan Michael .....	176
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....	177
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas SPSS .....	183
Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas SPSS .....	186
Lampiran 5 Data Responden.....	189
Lampiran 6 Penjumlahan Skor Rata-Rata Tiap Variabel.....	191
Lampiran 7 Skor dan Frekuensi Tingkat Rasionalitas Responden .....	193
Lampiran 8 Skor dan Frekuensi Tingkat Motivasi Responden.....	197
Lampiran 9 Skor dan Frekuensi Tingkat Religiusitas Responden .....	201
Lampiran 10 Tabel Distribusi Nilai t dan Nilai r .....	205
Lampiran 11 Tabel Distribusi Nilai F Signifikansi 0,05.....	209
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup.....	213

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masjid menjadi elemen yang dinilai sebagai sarana paling tepat dalam ritual peribadatan umat muslim. Indonesia sebagai negara mayoritas berpenduduk muslim memberikan “*previlage*” bagi umat muslim dalam menunaikan ibadah seperti halnya sholat lima waktu di masjid. Keberadaan masjid yang tersebar di berbagai tempat mempermudah ketika sedang bekerja, dalam perjalanan maupun aktivitas lain. Namun hakikatnya, fungsi masjid lebih dari sekedar sarana ibadah. Sejatinya masjid merupakan sarana dan pusat kegiatan dakwah dalam bidang pendidikan, pengajian, dan sosial ekonomi. Sama halnya saat Rasulullah SAW membangun dan memanfaatkan masjid sebagai sarana *dakwah islamiyah* dan peradaban umat pada masa itu.<sup>1</sup>

Seiring perkembangan zaman menimbulkan permasalahan baru yang dialami masjid di Indonesia. Salah satu masalah tersebut ialah sedikitnya jamaah masjid yang datang terutama dalam pelaksanaan ibadah shalat Subuh, Dzuhur, dan Asar. Tidak jarang masjid sepi jamaah terlepas dari padat dan sibuknya kegiatan masyarakat saat tiba waktu sholat, bahkan dalam beberapa kasus di sebuah masjid, shalat Dzuhur dan Asar hanya dilaksanakan oleh imam dan muadzin saja. Hal ini disebabkan karena waktu tersebut dianggap

---

<sup>1</sup> Iskandar Usman, “Revitalisasi Peran dan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Dakwah dan Pembinaan Umat,” *Samarah, Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam* 4, no. 1 (2020): 12, <http://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/samarah>.

terlalu lama untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid yang berpengaruh pada produktivitas kerja.<sup>2</sup>

Representasi terkait masjid yang sepi jamaah tidak hanya dialami di daerah perkotaan saja, namun kini telah merambah ke masjid di pedesaan. Fenomena masjid yang mulai kehilangan pesonanya, disebabkan karena umat muslim tidak lagi memperlakukan masjid berdasarkan fungsi dan peran yang sebenarnya.<sup>3</sup> Masjid bukan sekedar difungsikan sebagai tempat ibadah, melainkan sentral kegiatan dakwah, keagamaan, sosial<sup>4</sup> dan tempat ‘istirahat’ yang nyaman bagi umat muslim dari rumitnya aktivitas dan pekerjaan. Sebagian besar anak muda sekarang malas pergi ke masjid karena mereka tidak melihat lagi adanya pusat kemakmuran umat di masjid. Ketika masjid mampu menjadi pusat kegiatan positif, masjid akan makmur seperti pada masa Rasulullah SAW, sehingga penanaman hakikat masjid perlu diajarkan sejak dini kepada anak.

Dalam proses membangun wajah masjid yang nyaman dan tepat guna, Yayasan Masjid atau Dewan Kemakmuran Masjid (selanjutnya disebut DKM) perlu memperhatikan peran dan strategi dakwahnya. Pada beberapa penelitian ditemukan bahwa faktor utama masjid mengalami sepi jamaah disebabkan minimnya pelayanan dan fasilitas yang disediakan masjid.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Arif Hidayat, “Masjid Dalam Menyikapi Peradaban Baru,” *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 12, no. 1 (2014): 18, <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i1.432>.

<sup>3</sup> Hidayat, 17.

<sup>4</sup> Maryono dan Ruspita Rani Pertiwi, *Manajemen Masjid: Analisis dan Opsi Solusi*, ed. oleh H. Waryono dan Dandung Budi Yuwono, 1 ed. (Yogyakarta: Suka Press, 2014), 5.

<sup>5</sup> Andik Khoirul Iman dan Sobikhul Qisom, “Faktor Kepuasan Jamaah Shalat Jumat Masjid Babussalam Probolinggo,” *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 4, no. 2 (2021): 45, <https://doi.org/10.52833/masjiduna.v4i2.95>.

Permasalahan tersebut dapat diatasi melalui strategi dakwah DKM dengan peningkatan fasilitas masjid, kualitas pelayanan pengurus kepada jamaah dan kegiatan-kegiatan masjid yang bermanfaat untuk menarik perhatian jamaah guna meningkatkan kegiatan beribadah dengan selalu menjalankan rutinitas shalat lima waktu berjamaah dan kegiatan keagamaan di masjid yang bisa berdampak pada religiusitas jamaah.

DKM merupakan sebuah organisasi yang dikelola jamaah muslim dan diberi amanah dari masyarakat atau yayasan yang mendirikan masjid untuk melangsungkan aktivitas di dalamnya. Tugas utama DKM tidak lain memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan positif seperti kajian dan pembinaan umat, bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan keindahan masjid, serta memelihara segala fasilitas di dalamnya.<sup>6</sup> Tujuan tersebut tidak lain untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada jamaah agar masjid menjadi pusat segala kegiatan positif umat muslim yang aman dan nyaman.<sup>7</sup> Diharapkan dengan adanya inovasi dan kualitas pelayanan masjid dapat menjadi metode dakwah guna menarik jamaah lebih banyak terutama jamaah remaja dan anak. Dalam sebuah wawancara Affandi memberikan pernyataan, bahwa target jamaah dari kalangan dewasa, remaja dan anak harus menjadi prioritas, karena kelompok inilah yang akan meneruskan dakwah para generasi tua saat ini, sehingga dalam prakteknya, cara yang digunakan akan berbeda.

---

<sup>6</sup> Akhyaruddin, Khairuddin, dan Nur Alhidayatillah, "Peran Pengurus dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara," *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 2 (2019): 99–100.

<sup>7</sup> Iman dan Qisom, "Faktor Kepuasan Jamaah Shalat Jumat Masjid Babussalam Probolinggo," 45.

DKM perlu menerapkan strategi manajemen masjid yang tepat melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada kegiatan pembangunan, keagamaan, ibadah dan kegiatan pendidik agar kegiatan masjid berjalan baik.<sup>8</sup> Akar permasalahan lain juga diakibatkan oleh beberapa pemikiran ‘kuno’ mengenai arti pemakmuran masjid. Pemikiran ini beranggapan bahwa metode atau strategi baru tidak diperlukan untuk menarik jamaah beribadah di masjid, dengan dalih ibadah menuntut keikhlasan tiap individu tanpa iming-iming duniawi. Tugas wilayah DKM ialah mengusahakan bagaimana hidayah turun kepada manusia, hal-hal yang berkaitan dengan niat dan maksud dari tiap individu datang ke masjid bukan menjadi wilayah DKM.<sup>9</sup>

Dalam manajemen masjid, komunikasi menjadi hal krusial. Komunikasi merupakan proses pengiriman pesan dari satu individu kepada individu lain dengan maksud tertentu.<sup>10</sup> Bentuk komunikasi terbagi menjadi dua bentuk, ada komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal identik disampaikan melalui kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi nonverbal, pesan atau informasi disampaikan biasanya menggunakan gerakan tubuh atau tindakan<sup>11</sup> dalam aktivitas dakwah disebut dakwah *bil-hal*.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup> Dina Aminarti, Irwan Misbach, dan Hasaruddin, “Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Besar Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto,” *Jurnal Washiyah* 1, no. 2 (2020): 400.

<sup>9</sup> Amrides Amrides, “Rasionalitas dalam Manajemen Organisasi Masjid: Kasus pada Masjid Jogokaryan Yogyakarta,” *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 108, <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2019.0301-07>.

<sup>10</sup> Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi: Sebuah Pendekatan Kritis Dan Komprehensif* (Sleman: Deepublish, 2020), 36.

<sup>11</sup> Bonaraja Purba dan Dkk, *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 47–49.

<sup>12</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 3 ed. (Jakarta: Kencana, 2012).

Dalam komunikasi pesan merupakan elemen terpenting. Dalam konteks ini, pesan komunikasi yang dikonstruksi DKM adalah pesan komunikasi dakwah *bil-hal* dengan mengajak umat muslim memakmurkan masjid melalui tindakan para DKM yang sudah dijelaskan sebelumnya. Memakmurkan menurut Ibnu Khaldun memiliki makna ‘peradaban’, yaitu menjadikan masjid sebagai pusat peradaban dan kegiatan jamaah dalam kehidupannya.<sup>13</sup> Dalam arti sempit, tugas DKM memakmurkan masjid merupakan tugas dakwah untuk mengajak umat muslim dengan cara yang lembut agar senantiasa rajin beribadah dan menjadi ahli (penduduk) masjid dengan segala keutamaannya.

Keutamaan memakmurkan masjid tertuang dalam kitab suci Al-Quran yaitu surat at-Taubah ayat 18, yang artinya “*Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk*”.

Salah satu masjid yang berlokasi di Kabupaten Sleman yaitu Masjid Suciati Saliman yang tepatnya berada di jalan Gito Gati Pandowaharjo Kecamatan Sleman, merupakan masjid yang ramai jamaah dengan berbagai aktivitas di dalamnya. Menurut pengakuan ketua DKM, rata-rata jamaah sholat lima waktu berkisar 200 jamaah untuk masjid berkapasitas 1200 jamaah, bahkan 500 jamaah ketika akhir pekan. Dan untuk pelaksanaan sholat Jumat bisa mencapai 1200 – 1500 jamaah (dengan memanfaatkan basement).

---

<sup>13</sup> Iskandar A. Ahmad, *Memakmurkan Rumah Allah: Menggali Pesan Tuhan tentang Kemasjidan*, ed. oleh Hani Wijayani, 1 ed. (Sukabumi, 2018), 9.

Program kegiatan yang diselenggarakan Masjid Suciati Saliman menjadi hal yang ditunggu-tunggu masyarakat dan menjadi indikasi kemakmuran masjid di dalamnya.

Masjid Suciati Saliman didirikan oleh Ibu Hj. Suciati Saliman (alm). Masjid ini memiliki desain eksterior dan interior dengan perpaduan arsitektur Masjid Nabawi dikarenakan kecintaan Ibu Suciati dengan Masjid Nabawi dan arsitektur Jawa yang kubahnya berbentuk limas berwarna hijau. Dengan desain masjid yang indah, dapat menarik jamaah berkunjung. Keberhasilan Masjid Suciati Saliman dalam pemakmuran masjid tidak terlepas dari usaha-usaha modernisasi dan rasionalisasi yang dilakukan yayasan dan pengurusnya.

Hal ini juga selaras dengan pernyataan Affandi, bahwa masjid didesain untuk menunjang kenyamanan dalam beribadah melalui fasilitas-fasilitas yang disediakan seperti air minum gratis, makan siang gratis (khusus hari Jumat), penitipan barang gratis (sandal, sepatu, tas), parkir motor (basement), lift (diutamakan untuk ibu hamil, lansia, difabel, orang sakit dll), ruangan ber-ac dan kipas angin, toilet (duduk dan jongkok), tempat wudhu dan kamar mandi yang tersedia di setiap lantai (1, 2 dan 3), ruang tunggu untuk putri, CCTV dan kantor sekretariat DKM.

Untuk manajemen keberhasilan masjid, dibentuk juga tim khusus yang bertugas untuk menjaga lingkungan masjid dan perlengkapan sholat (karpet, sajadah, mukena) agar tetap bersih dan wangi. Adanya manajemen kepengurusan masjid dalam menggerakkan rasionalitas jamaah dalam bentuk

materi, seperti makan siang, minum gratis agar jamaah tidak perlu mengkhawatirkan rasa lapar serta diberikan rasa aman dan nyaman dengan fasilitas yang disediakan. Usaha ini bertujuan untuk menumbuhkan dan membangun rasa solidaritas antar umat<sup>14</sup> seperti slogan Masjid Suciati Saliman “*Tentrem ibadahe, ayem atine, makmur rejekine*”<sup>15</sup>.

Hal ini tentu menjadi angin segar bagi pengembangan masjid di Indonesia dalam menyelesaikan permasalahan sepi jamaah. Dari sinilah muncul hipotesis bahwa fasilitas dan kenyamanan masjid mampu memotivasi umat muslim datang ke masjid yang berdampak pada rasa beragama atau religiusitas umat muslim. Peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur bagaimana pengaruh rasionalitas jamaah Masjid Suciati Saliman terhadap rasa beragama atau religiusitasnya. Pengumpulan data responden dimulai pada akhir bulan Oktober dan berakhir pada bulan November 2023.

## **B. Batasan Masalah**

Dalam melakukan penelitian tesis, peneliti memberikan batasan masalah dengan menitikberatkan penelitian pada pengaruh rasionalitas dan motivasi jamaah dalam memilih Masjid Suciati Saliman. Rasionalitas dan motivasi secara metodologis memiliki kedudukan sejajar yang dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Secara teoritik rasionalitas dan motivasi menjadi faktor penentu religiusitas seseorang, maka dalam

---

<sup>14</sup> Muhammad Hizbullah dan Alkausar Saragih, “Peran Dewan Kemakmuran Masjid dalam Membangun Solidaritas Umat” 06, no. 2 (2022): 262.

<sup>15</sup> Yayasan Suciati Saliman Raharjo, “Tentang Masjid Suciati Saliman D.I Yogyakarta,” Yayasan Suciati Saliman Raharjo, 2018, <https://masjidsuciatisaliman.id/tentang-kami/>.

penulisan tesis ini peneliti hendak mengukur tiga variabel, yaitu dua variabel pengaruh (X), rasionalitas dan motivasi jamaah terhadap variabel terikat (Y) religiusitas atau rasa beragama jamaah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berlandaskan elaborasi permasalahan di atas, sehingga rumusan masalah yang diangkat dalam tesis ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rasionalitas jamaah masjid terhadap religiusitasnya?
2. Bagaimana pengaruh motivasi jamaah terhadap religiusitasnya?
3. Bagaimana rasionalitas dan motivasi jamaah secara bersamaan mempengaruhi religiusitasnya?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Dari uraian rumusan masalah di atas, maka arah penelitian ini dimaksud untuk mengetahui:

- a. Bagaimana pengaruh rasionalitas jamaah terhadap religiusitasnya.
- b. Bagaimana pengaruh motivasi jamaah terhadap religiusitasnya.
- c. Bagaimana rasionalitas dan motivasi jamaah secara bersamaan mempengaruhi religiusitasnya.

Harapan atau manfaat yang dicapai dari adanya penulisan tesis ini antara lain yaitu:

#### **2. Manfaat Teoritis**

- a. Peneliti berharap tesis ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu komunikasi dan ilmu dakwah, memperluas

pengetahuan pembaca dan dapat dijadikan bahan referensi tambahan untuk peneliti lain.

- b. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ataupun rujukan untuk penelitian serupa maupun penelitian lebih lanjut.

### 3. Manfaat Praktis

- a. Penulisan tesis ini diharapkan mampu menambah pengalaman dan sudut pandang baru bagi penulis terkait pengembangan dakwah dalam kemakmuran masjid.
- b. Penulisan tesis ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pengurus masjid di Indonesia agar senantiasa memperhatikan manajemen pengembangan dari segi fasilitas, program kreatif dan dana guna menunjang kemakmuran masjid sebagai salah satu sarana dakwah di Indonesia.

### E. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian, peneliti merujuk kepada beberapa referensi ataupun literatur penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar rujukan dan *novelty* penelitian, di antaranya sebagai berikut:

Penelitian pertama, artikel jurnal berjudul “Strategi Dakwah DKM dalam Memakmurkan Masjid Jami’ Darussalam Perumahan Cikeas Gardenia Kabupaten Bogor”, disusun oleh Firdaus Indra Redani, Iwan Hermawan, Kasja Eki Waluyo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi partisipan,

wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa DKM menggunakan strategi dakwah pemakmuran masjid dengan melibatkan seluruh jamaah mulai dari remaja masjid dan masyarakat sekitar di setiap aktivitas keagamaan dengan maksud untuk mengembalikan semangat dan gairah yang lebih mengedepankan iman dan taqwa.<sup>16</sup>

Penelitian ini mengkaji strategi dakwah DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) dalam memakmuran masjid Jami' Darussalam dalam bentuk deskriptif kualitatif. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa pengurus menerapkan strategi dakwah masjid dengan melibatkan seluruh jamaah dalam program-program masjid yang telah dirancang sebagai langkah mengedepankan iman dan taqwa jamaah. Perbedaan penelitian ada pada subjek, lokasi dan metode penelitian. Penelitian sebelumnya berupa pemaparan strategi dakwah DKM masjid sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini berupa pengukuran dan pengujian dalam kuantitatif antara strategi kualitas layanan dan kajian masjid berupa rasionalitas jamaah terhadap religiusitasnya. Kegunaan kajian ini sebagai data pendukung dan kebaruan penelitian yang dilakukan.

Penelitian kedua, artikel jurnal berjudul "Komunikasi Kemasjidan dalam Pemakmuran Masjid Perspektif Komunikasi Organisasi" disusun oleh Robert Thadi. Dalam artikel, peneliti menjelaskan model komunikasi kemasjidan dan arah komunikasi organisasi guna pemakmuran masjid yang ditinjau dari sudut pandang komunikasi organisasi. Penelitian ini merupakan

---

<sup>16</sup> Firdaus Indra Redani, Iwan Hermawan, dan Kasja Eki Waluyo, "Strategi Dakwah DKM Dalam Memakmurkan Gardenia Kabupaten Bogor," *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 7, no. 1 (2022): 91–98.

studi kepustakaan, dengan deskriptif analisis. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder pada lima model komunikasi masjid: komunikasi dengan sesama komunitas masjid; komunikasi dengan jamaah masjid; komunikasi program; komunikasi sesama jama'ah; dan komunikasi sesama masjid. Hasil penelitian menunjukkan terbentuknya komunikasi kemasjidan selaras dengan arah komunikasi organisasi yaitu *downward communication*, *upward communication*, *horizontal communication* dan *interline communication*. Arah komunikasi tersebut berfungsi untuk memaksimalkan tiap-tiap fungsi aliran komunikasi sehingga dapat menciptakan masjid yang makmur.<sup>17</sup>

Penelitian ini mengkaji komunikasi organisasi dalam memakmurkan masjid yang dijelaskan secara deskriptif kualitatif. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa komunikasi organisasi masjid diterapkan komunikasi sesama pengurus; komunikasi dengan jamaah masjid; komunikasi program; komunikasi sesama jama'ah; dan komunikasi sesama masjid lainnya. Persamaan penelitian ada pada kiat komunikasi yang dilakukan masjid kepada jamaah, dengan perbedaan penelitian pada metode, objek dan lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan saat ini berupa pengukuran dan pengujian dalam kuantitatif antara fasilitas dan kualitas layanan masjid berupa rasionalitas jamaah terhadap religiusitasnya. Kajian ini digunakan sebagai data pendukung dan kebaruan penelitian yang dilakukan.

---

<sup>17</sup> Robeet Thadi, "Komunikasi Kemasjidan Dalam Pemakmuran Mesjid Perspektif Komunikasi Organisasi," *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah* 1, no. 1 (2022): 1–8, <https://doi.org/10.53888/alidaroh.v1i1.284>.

Penelitian ketiga, “Rasionalitas dalam Manajemen Organisasi Masjid: Kasus pada Masjid Jogokaryan Yogyakarta”. Disusun oleh Amrides mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam artikel ini peneliti menelusuri upaya inovas-inovasi yang digagas oleh manajemen DKM Jogokaryan yang bersangkutan dengan masalah administrasi dan aturan-aturan yang dapat menstimulasi adanya peningkatan kualitas dan layanan masjid. Penelitian ini, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan, DKM Jogokaryan melakukan terobosan yang disebut dengan rasionalitas formal (mengacu pada nilai efektivitas dan efisiensi) dan rasionalitas substantif (mengacu pada seperangkat nilai yang berpengaruh pada cara individu bertindak). Konsep “irasionalitas dari yang rasional”, ialah bentuk konsekuensi logis dari rasionalitas formal sebagai upaya yang dilakukan oleh manajemen DKM Jogokaryan untuk menyebut hal-hal irasional menjadi bagian yang rasional.<sup>18</sup>

Penelitian ini mengkaji rasionalitas manajemen/ organisasi masjid Jogokaryan yang dijelaskan secara kualitatif. Hasilnya bahwa pengorganisasian masjid diterapkan melalui teori rasionalitas Max Weber yang ditinjau dari sisi pengurus. Persamaannya ada pada aspek rasionalitas, namun penelitian yang diteliti sekarang ditinjau dari sisi jamaah, adapun perbedaannya ada pada metode dan lokasi penelitian. Penelitian saat ini berupa pengukuran dan pengujian dalam kuantitatif antara fasilitas dan kualitas

---

<sup>18</sup> Amrides, “Rasionalitas dalam Manajemen Organisasi Masjid: Kasus pada Masjid Jogokaryan Yogyakarta.”

layanan masjid berupa rasionalitas jamaah terhadap religiusitasnya. Kajian ini digunakan sebagai data pendukung dan kebaruan penelitian yang dilakukan.

Penelitian keempat, “Pengaruh Fasilitas Masjid Fathun Qarib UIN Ar-Raniry terhadap Motivasi Mahasiswa untuk Melaksanakan Shalat Berjamaah” yang disusun oleh Ridhwan M. Daud Mahasiswa UIN Ar-Raniry Aceh. Artikel jurnal ini meneliti alasan terbesar minimnya motivasi mahasiswa untuk mengikuti shalat berjamaah di Masjid Fathun Qarib. Penelitian ini, menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket dan interview. Dari hasil penelitian ditemukan sekitar 70% penyebab minimnya motivasi mahasiswa UIN Ar-Raniry untuk ikut shalat berjama’ah Dzuhur di Masjid Fathun Qarib disebabkan oleh keadaan masjid yang belum sepenuhnya menyediakan kebutuhan dan kenyamanan untuk para jamaahnya.<sup>19</sup>

Penelitian ini mengukur bagaimana pengaruh fasilitas di masjid UIN Ar-Raniry terhadap motivasi mahasiswa untuk mengikuti sholat berjamaah di masjid. Hasil membuktikan bahwa fasilitas masjid sangat berperan (70%) terhadap motivasi mahasiswa. Persamaan penelitian ada pada subjek penelitian dan metode yaitu kuantitatif. Perbedaanya terletak pada objek, lokasi, teori dan variabel penelitian, yaitu bagaimana rasionalitas dan motivasi jamaah dapat mendorong mereka pada religiusitasnya. Kajian ini digunakan sebagai data pendukung dan kebaruan penelitian yang dilakukan.

---

<sup>19</sup> Ridhwan M. Daud, “Pengaruh Fasilitas Masjid Fathun Qarib UIN Ar-Raniry terhadap Motivasi Mahasiswa untuk Melaksanakan Shalat Berjama’ah,” *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2018): 10–27, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

Penelitian kelima, “Faktor Kepuasan Jamaah Sholat Jumat Masjid Babussalam Probolinggo” disusun oleh Shobikhul Qisom dan Andik Khoiril Iman mahasiswa STIDKI Ar-Rahman. Artikel jurnal ini menjelaskan pentingnya memperhatikan kebutuhan jamaah dengan berupaya selalu meningkatkan kepuasan mereka. Upaya ini dilakukan demi keberhasilan dakwah masjid saat ini. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang dikumpulkan melalui survei. Hasilnya faktor kualitas pelayanan (ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  2,477 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,992) dan fasilitas masjid (dengan nilai  $t_{hitung}$  4,060 lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  1,992). Secara parsial kualitas layanan dan fasilitas masjid memiliki pengaruh yang signifikan pada kepuasan jamaah shalat Jum’at di Masjid Babussalam Probolinggo, adapun lokasi masjid (yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  adalah 0,593 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,992) tidak berpengaruh signifikan.<sup>20</sup>

Penelitian ini mengukur faktor kepuasan jamaah masjid Babussalam. Berdasarkan perhitungan data lapangan yang dilakukan ditemukan bahwa kepuasan jamaah dipengaruhi oleh kualitas pelayanan takmir dan fasilitas masjid, namun lokasi masjid tidak berpengaruh pada kepuasan mereka. Persamaan penelitian ada pada subjek dan metode penelitian yaitu kuantitatif, Adapun perbedaanya ada pada teori, objek, dan variabel penelitian. Penelitian ini menitikberatkan pada rasionalitas jamaah dalam memilih masjid sebagai sarana ibadah terhadap religiusitasnya. Kajian ini digunakan sebagai data pendukung dan kebaruan penelitian yang dilakukan.

---

<sup>20</sup> Iman dan Qisom, “Faktor Kepuasan Jamaah Shalat Jumat Masjid Babussalam Probolinggo.”

Penelitian keenam, “Manajemen Masjid yang Kondusif terhadap Peningkatan Kemakmuran Masjid” yang disusun oleh Firda Halawati. Dalam artikel jurnal ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan uji korelasi dan regresi sederhana. Pengumpulan data dilakukan melalui survey dan angket. Dari hasil penelitian ditemukan, nilai koefisiensi regresi variabel bebas sebesar 0,371 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya ada pengaruh yang signifikan antara manajemen masjid yang kondusif terhadap peningkatan kemakmuran masjid dengan nilai koefisiensi determinasi sebesar 0,447 atau 44,7%.<sup>21</sup>

Penelitian ini menguji tingkat efektivitas manajemen masjid terhadap peningkatan kemakmurannya. Berdasarkan pengujiannya, manajemen masjid yang mendukung dalam bidang idaroh, imaroh dan riayah terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemakmuran masjid. Kesamaan penelitian ada pada metode yaitu kuantitatif sama-sama mengukur dan menguji variabel-variabel, dan perbedaanya terletak pada teori serta variabel penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada variabel manajemen dan kemakmuran masjid, sedangkan penelitian ini berfokus pada rasionalitas dan motivasi jamaah dalam memilih masjid yang dapat mempengaruhi religiusitasnya. Kajian ini digunakan peneliti sebagai data pendukung dan kebaruan penelitian yang dilakukan.

---

<sup>21</sup> Firda Halawati, “Efektivitas Manajemen Masjid yang Kondusif Terhadap Peningkatan Kemakmuran Masjid,” *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2021): 21.

## F. Kerangka Teori

Dalam menganalisis data yang diperoleh peneliti dari sampel di lapangan, peneliti mengacu pada beberapa teori-teori yang dicetuskan para ahli sebagai landasan untuk menentukan indikator dalam angket atau kuesioner penelitian. Teori-teori ini juga digunakan untuk menentukan arah penemuan kesahihan penelitian, dan sebagai dasar perumusan hipotesis. Penggunaan teori menjadi ciri bahwa penelitian ditempuh dengan kaidah-kaidah ilmiah untuk memperoleh data. Teori-teori yang digunakan akan dijelaskan berikut ini.

### 1. Rasionalitas dalam Dakwah

Dakwah merupakan kegiatan komunikasi antara *da'i* dan *madu'*. Pada hakikatnya perbedaan komunikasi dan dakwah nyaris tidak tampak. Perbedaan yang menonjol hanya pada muatan yang terkandung dalam pesan, tujuan dan efek yang diharapkan. Komunikasi lebih bersifat objektif dan umum, sedangkan dalam dakwah terkandung nilai-nilai kebaikan dan keteladanan Islam.<sup>22</sup> Komunikasi dakwah merupakan segala upaya, cara, metode dan teknik dalam penyampaian pesan yang bersumber dari Al-Quran. Pesan ini diperuntukan untuk seluruh umat atau masyarakat luas dengan tujuan tertentu,<sup>23</sup> sehingga tujuan komunikasi dakwah sama dengan tujuan komunikasi pada umumnya. Menciptakan kebersamaan dalam sikap, sifat, pendapat dan perilaku manusia dalam bidang apapun

---

<sup>22</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, ed. oleh Andriyani Kamsyah, 1 ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 24.

<sup>23</sup> Ilaihi, 26.

sesuai kehendak komunikator, sedangkan untuk dakwah didasari pada tuntunan dan ajaran Quran serta Hadist.

Tujuan komunikasi dakwah secara umum untuk menyampaikan kesahihan ajaran yang ada dalam al-Qur'an dan Hadist serta mengajak manusia kepada kebaikan untuk mengamalkannya.<sup>24</sup> Satu unsur penting dalam dakwah yakni, metode dakwah yang di dalamnya memuat strategi *dai'*. Strategi komunikasi dakwah merupakan rancangan yang berisi serangkaian aktivitas yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah yang sudah ditentukan. Dalam bukunya, Al-Bayanuni membagi strategi komunikasi dakwah dalam tiga bentuk, strategi sentimental, strategi rasional, dan strategi inderawi.<sup>25</sup> Seorang *da'i* dapat menentukan strategi mana yang hendak dipakai guna mencapai tujuannya.

Strategi rasional (*al-manhaj al-aqli*) merupakan dakwah dengan metode yang menitikberatkan pada aspek akal pikiran manusia yang mendorong *madu'* untuk berfikir, merenung dan mengambil pelajaran. Contohnya yakni penggunaan hukum logika. Pada masa Nabi, strategi ini digunakan untuk menghadapi dalih-dalih para pemuka Yahudi yang terkenal kecerdasannya.<sup>26</sup> Saat ini, strategi rasional dapat digunakan dalam menghadapi permasalahan kontemporer umat muslim yang sedikit banyak dipengaruhi oleh sikap relativisme dan teknologi digital.

Dalam struktur rasio manusia terbagi menjadi tiga macam potensi. Potensi penalaran; potensi penetapan; dan potensi keyakinan. Potensi

---

<sup>24</sup> Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*. (Jakarta: Kencana, 2016), 10.

<sup>25</sup> Aziz, *Ilmu Dakwah*, 351.

<sup>26</sup> Aziz, 353.

penalaran mencakup objek-objek alam kosmos, alam psikis, dan rahasia-rahasia maupun penemuan-penemuan yang ada ada pada kedua alam tersebut. Kemampuan potensi ini melahirkan falsafah yang dipahami sebagai suatu upaya intelektual untuk mencapai gambaran yang global dan rasional mengenai hakikat alam semesta.

Sedangkan potensi penetapan merupakan tahap kemampuan dimana akal rasio melepaskan diri dari keumuman-keumuman filsafat. Kemampuan ini melahirkan ilmu pengetahuan modern yang berorientasi pada daya nalar inderawi (empirik). Potensi keyakinan atau pada potensi terakhir merupakan titik akumulasi bagi dua penalaran sebelumnya, penalaran rasio dapat memasuki suatu sistem nilai rasional yang akan memberikan rasa aman kepada manusia dari segala macam keraguan dan kebimbangan. Tahap selanjutnya rasa tersebut memasuki fase ketenangan, kedamaian dan kemantapan untuk terus melangkah pada suatu tujuan dan pemikiran yang satu, yang disebut sebagai agama. Dengan agama dapat menguatkan fisik dan psikis serta menundukkannya sesuai dengan keinginan-keinginannya.<sup>27</sup>

Penetapan dasar teologis mengenai keberadaan Tuhan yang maha Esa tidaklah bersifat emosional yang berlandaskan atas pertimbangan intuitif, melainkan berdasarkan penalaran rasional yang berorientasi kepada realitas-realitas objektif keseimbangan antara wujud-wujud inderawi dan non inderawi. Penalaran rasional melalui premis-premis dan

---

<sup>27</sup> Abdul Mun'im Muhamad Khallaf dan Ahmad Shodiq Noor Rohmat, *Agama dalam Perspektif Rasional*, ed. oleh Muntaha Azhari, 1 ed. (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992), 80.

analisisnya menghasilkan konklusi bahwa wujud-wujud alam merupakan hasil atau ciptaan satu tangan yang maha kreatif (*al-khaliq*). Manusia modern yang telah mengalami *renaissance* tidak akan menerima begitu saja suatu keimanan tanpa dilandasi suatu pemikiran atau gagasan jelas yang dapat dipertanggungjawabkan yang mampu mempertahankan dan menguatkan.<sup>28</sup>

Agama-agama yang masih menutup mata dan masih berpegang pada mitos-mitos irrasional saat memasuki medan modern cenderung sangat rapuh dalam menghadapi kritik-kritikan yang bersifat teologis, karena kurang memiliki perangkat-perangkat keagamaan yang dapat diuji secara rasional. Sama halnya dalam penyampaian pesan dakwah sebagaimana hadist Nabi “Ajaklah manusia sesuai dengan kemampuan akalunya”. Hadist ini menjadi sumber dan fondasi dalam mengembangkan etika dakwah agar diterapkan secara objektif dan sesuai dengan cara berikir manusia. Penyampaian dakwah harus disampaikan secara doktrinatif, walaupun dalam ajaran Islam banyak keyakinan-keyakinan yang bersifat ghaib, ini bertujuan agar pesan dakwah mudah diterima oleh akal manusia.<sup>29</sup> Atas berbagai penjelasan tentang pentingnya strategi rasional, maka peneliti akan menggunakan teori pilihan rasional dalam melihat manusia sebagai individu yang rasional dalam menentukan pilihan dan tindakan dalam beragama.

---

<sup>28</sup> Khallaf dan Rohmat, 40.

<sup>29</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, 1 ed. (Depok: Rajagrafindo Persada, 2013), 61.

Teori pilihan rasional menyatakan bahwa kehidupan sosial memiliki karakteristik secara subjektif, instrumental, maupun material. Pada prinsipnya teori ini berasal dari ilmu ekonomi neo-klasik. Heckathorn menyatakan bahwa fokus teori ini ialah para aktor. Aktor (individu) diasumsikan mempunyai tujuan, sehingga mereka juga diasumsikan mempunyai preferensi dalam memutuskan tindakan untuk mencapai tujuannya dari urutan hal paling disukai sampai yang tidak disukai. Pilihan tindakan yang rasional tersebut menggunakan pertimbangan pemaksimalan perolehan keuntungan dari tindakan dalam suatu situasi.<sup>30</sup>

Collins (1975) menyatakan pada prinsipnya perilaku manusia dimotivasi oleh pemaksimalan perolehan yang diharapkan walaupun dalam prosesnya struktur sosial tidak selamanya mendukung. Dalam interaksi sosial sehari-hari manusia sangat dipengaruhi oleh pertimbangan rasio antara memilih keuntungan yang diperoleh dan ongkos yang harus dibayar dalam menetapkan cara bertindak. Menurut Marshall dalam bukunya (1994) *'you can get what you want'*. Teori ini mempunyai kekuatan berdasarkan rasionalitas manusia karena manusia dianggap mempunyai penilaian dan kemampuan untuk memilih dan mendapatkan apa yang diinginkannya.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah* (Malang: UMM Press, 2010), 30.

<sup>31</sup> Hamidi, 31.

## 2. Teori Motivasi Abraham Maslow

Motivasi menurut Morgan merupakan dorongan yang tumbuh dari diri individu untuk bertindak ke tujuan tertentu.<sup>32</sup> Beberapa ahli mengemukakan teori-teori motivasi, salah satunya Abraham Maslow. Teori hierarki kebutuhan dan motivasi yang digagasnya menyatakan bahwa manusia selalu secara aktif berusaha guna memuaskan kebutuhannya dan akan terus berupaya untuk meraih tingkat yang lebih tinggi. Gagasan Maslow lainnya juga menyatakan bahwa manusia secara aktif akan mencari segala cara yang dapat mencapai segala kebutuhannya.<sup>33</sup>

Motivasi Abraham Maslow atau yang dikenal sebagai teori hierarki kebutuhan, memiliki konsep bahwa dalam diri individu manusia memiliki lima kebutuhan hierarki yang harus terpenuhi, di antaranya:

- 1) Kebutuhan fisiologis, seperti keinginan makan, minum, memiliki rumah, menikah dan kebutuhan lainnya. Kebutuhan fisiologis ini sangat berperan dalam memotivasi individu untuk bertindak dan berperilaku.
- 2) Kebutuhan rasa aman dan keselamatan, yakni kebutuhan yang memotivasi individu untuk mendapatkan rasa aman dan nyaman dalam hidup.

---

<sup>32</sup> Almaydza Pratama Abnisa, *Prinsip-Prinsip Motivasi dalam Pembelajaran Perspektif Al-Quran*, ed. oleh Nia Duniawati, 1 ed. (Indramayu: Adanu Abitama, 2022), 8.

<sup>33</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Massa*, ed. oleh Andy Corry Warfhani, 1 ed. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 84.

- 3) Kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk disayangi dan dicintai dalam lingkungannya.
- 4) Kebutuhan harga diri, berupa kebutuhan untuk diakui dan dihargai oleh lingkungannya.
- 5) Kebutuhan aktualisasi, yaitu berupa pemenuhan diri untuk mengembangkan potensi<sup>34</sup>

**Gambar I. 1 Piramida Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow**



Sumber: Homecare.com

Untuk mengetahui motivasi jamaah dalam konteks penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua aspek motivasi yang harus terpenuhi sebagai kebutuhan dasar manusia guna mendorong jamaah pada religiusitasnya, yaitu kebutuhan fisiologis dan kebutuhan rasa aman dan keselamatan dalam hidup.

### 3. Religiusitas

Religiusitas atau rasa beragama diartikan sebagai pengalaman batiniah seseorang ketika mengakui keberadaan Tuhan yang Maha segala-galanya di luar dirinya dari seluruh apa yang dirasakan dari hasil ciptaan-

<sup>34</sup> Abnisa, *Prinsip-Prinsip Motivasi dalam Pembelajaran Perspektif Al-Quran*, 17.

Nya. Kesadaran akan Tuhan diwujudkan dalam bentuk tindakan seperti akhlak terpuji dan melakukan ritual peribadatan. Terbentuknya tindakan atau perilaku ini merupakan hasil logis dari kesadaran dan keyakinan akan keberadaan Tuhan yang berujung pada ketaatan dan ketergantungan pada-Nya. Ketaatan dan ketergantungan ini akan diikuti dengan sikap patuh dan taat pada ajaran, perintah dan larangan-Nya.<sup>35</sup>

Selain melahirkan sikap patuh, kepercayaan yang diikuti rasa kepasrahan, mengakibatkan individu akan memohon setiap hajatnya kepada Tuhan. Upaya agar hajat ini terkabul diimplementasikan dengan sikap patuh guna menyelaraskan kehidupannya dengan Tuhan.<sup>36</sup> Stark dan Glock (1968, 1988) mengungkapkan lima dimensi religiusitas, di antaranya:

- a. Ideologi, merupakan komponen doktiner berkenaan dengan apa yang wajib ada pada Tuhan dan harus diyakini dalam beragama.
- b. Intelektual, dimensi religiusitas yang mencakup pengetahuan seputar agama.
- c. Ritual, unsur praktis berkenaan dengan ibadah-ibadah wajib.
- d. Eksperiental, unsur emosi sebagai pengaruh dari pengalaman beragama dalam praktek peribadatan; dan
- e. Konsekuensi, dimensi religiusitas yang berupa moral perilaku.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Agama*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2019), 56.

<sup>36</sup> Saifuddin, 56.

<sup>37</sup> Saifuddin, 57–58.

Dimensi-dimensi religiusitas di atas akan melahirkan aspek-aspek berupa dampak dari beragama yang diwujudkan dalam perilaku dan ritual peribadatan. Dampak atau efek tersebut dapat terbagi menjadi tiga bagian,

- a. Dampak kognitif, merupakan dampak yang menyebabkan peningkatan intelektual seseorang.
- b. Dampak afektif, merupakan dampak perasaan yang timbul dari beragama.
- c. Dampak behavioral, merupakan dampak tertinggi yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dan peribadatan.<sup>38</sup>

Menurut Thoulles (1972) tingkatan religiusitas seseorang bisa berada pada tingkatan yang tinggi maupun rendah. Faktor yang mempengaruhi religiusitas individu antara lain:

- a. Faktor sosial, seperti dorongan, pengetahuan dan pendidikan.
- b. Faktor alami, berupa pengalaman spiritual dan kenyamanan individu pasca beribadah.
- c. Faktor kehidupan, kebutuhan akan rasa aman, nyaman, selamat dan takut akan kematian; serta
- d. Faktor emosional.<sup>39</sup>

#### 4. Manajemen Masjid sebagai Strategi Dakwah

Manajemen menurut James A.F Stoner adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian usaha dari anggota

---

<sup>38</sup> Andrianus Nababan et al., *Metode dan Teknik Bimbingan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Scirintech Andrew Wijaya, 2024), 79.

<sup>39</sup> Saifuddin, *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Agama*, 59.

organisasi serta pemanfaatan sumber daya yang ada dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.<sup>40</sup> Masjid menurut Quraisy Shihab merupakan bangunan tempat shalat umat Islam. Apabila dilihat dari asal kata kebahasaannya, *sajada-yasjudu-masjid* yang memiliki arti pada ketaatan dan kepatuhan, maka masjid merupakan tempat berlangsungnya segala aktivitas yang mencerminkan ketaatan dan kepatuhan kepada Allah SWT. Fungsi utama masjid adalah sebagai tempat berkumpulnya umat muslim untuk melaksanakan shalat, membaca kitab suci Al-Quran, bermunajat kepada Allah, berdiskusi dalam ihwal agama, sarana pendidikan dan pengajaran serta aktivitas sosial keagamaan lainnya.<sup>41</sup>

Masjid adalah sarana atau media dakwah yang membutuhkan penanganan serius, karena di dalam masjidlah umat muslim melakukan aktivitas berjamaah baik yang berorientasi vertikal (kepada tuhan) maupun yang berorientasi horizontal atau sosial kemasyarakatan. Istilah masjid yang sering disebut-sebut sebagai rumah tuhan bukan bermakna bahwa tuhan berada di sana dan mistis bahwa tuhanlah yang memelihara masjid. Manusalah yang sepenuhnya memiliki wewenang manajemen dan memakmurkan masjid.<sup>42</sup>

Setidaknya masjid memiliki sepuluh peranan, sebagaimana sejarah mencatat 10 peran yang diemban Masjid Nabawi, yaitu tempat ibadah,

---

<sup>40</sup> Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, ed. oleh Nurul Falah Atif, 1 ed. (Bandung: Refika Aditama, 2014).

<sup>41</sup> Maryono dan Pertiwi, *Manajemen Masjid: Analisis dan Opsi Solusi*, 3.

<sup>42</sup> Maryono dan Pertiwi, 17.

tempat berdiskusi dan berkomunikasi, tempat pengajaran, tempat santunan sosial, tempat latihan militer dan persiapannya, tempat pengobatan untuk korban perang, tempat perdamaian dan pengadilan konflik serta perselisihan, tempat menerima tamu, tempat menahan tahanan, dan pusat pertahanan agama.<sup>43</sup>

Manajemen masjid bisa dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan *bottom up* dan pendekatan *top down*. Pendekatan *bottom up* adalah gerakan perbaikan masjid secara mikro, yaitu pengelolaan masjid dari segi organisasi maupun pengelolaan sumber daya. Pendekatan *top down*, yaitu dimana manajemen dipimpin oleh negara atau dewan masjid Indonesia yang menginisiasi gerakan perbaikan masjid dan memantau pelaksanaan program.<sup>44</sup>

Manajemen memiliki dimensi-dimensi manajerial yang terangkum dalam tujuh M (7M). *Man*, *money*, *material*, *methods*, *market*, *minutes*, dan *machines*. Dalam konteks manajemen masjid, *Man* ialah para anggota pengelola masjid atau sumber daya manusia yang bergelut di dunia masjid, seperti takmir, pengurus, imam, *muadzin* atau istilah Dewan Kemakmuran Masjid. *Money*, diartikan sebagai aspek dana masjid. *Material*, dianalogikan menjadi kurikulum dakwah masjid. *Methods*, diartikan sebagai metode yang digunakan masjid dalam berbagai program yang dapat menarik jamaah. *Markets*, dapat diartikan sebagai pangsa pasar

---

<sup>43</sup> Maryono dan Pertiwi, 5.

<sup>44</sup> Maryono dan Pertiwi, 21.

masjid, yaitu jamaah, dan terakhir *minutes*, yaitu waktu atau durasi kegiatan di masjid.<sup>45</sup>

Menurut Moh E. Ayyub manajemen masjid merupakan upaya untuk mencapai kesejahteraan ideal sebuah masjid. Manajemen dilakukan oleh pemimpin pengurus masjid melalui kegiatan aktif bersama staff dan masyarakat. Manajemen masjid terbagi menjadi dua bidang, manajemen bidang fisik dan bidang fungsional. Bidang fisik meliputi manajemen kepengurusan masjid, penataan pembangunan fisik, pemeliharaan kehormatan masjid, kebersihan, kerapihan dan keindahan, ketentraman dan ketenangan, penataan keuangan dan administrasi serta melindungi kesucian masjid agar terus bermanfaat bagi kehidupan umat. Manajemen masjid pada bidang fungsional ialah pengaturan pelaksanaan fungsi masjid sebagai tempat pengajaran dan pengembangan umat serta kebudayaan Islam yang berkenaan dengan pendidikan akidah, akhlakul karimah dan doktrin Islam secara teratur.<sup>46</sup>

Manajemen masjid disesuaikan dengan kebutuhan tiap-tiap masjid, masjid di lingkungan perkampungan memungkinkan tipe manajemen yang lebih longgar dibandingkan dengan masjid di daerah perkotaan. Penyebabnya karena sosio-kulturnya yang beragam, masjid di lingkungan perkotaan membutuhkan pola pengelolaan yang lebih kreatif dan professional yang relevan dengan kebutuhan jamaah.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Maryono dan Pertiwi, 40.

<sup>46</sup> Maryono dan Pertiwi, 41.

<sup>47</sup> Maryono dan Pertiwi, 41.

Karakteristik manajemen masjid terbagi menjadi tiga, manajemen idaroh, imaroh dan riayah. Manajemen idaroh diartikan sebagai pengelolaan sumber daya kemanusiaan yang mencakup pola pengorganisasian, kehumasan, pembukuan dan asset keuangan. Manajemen idaroh juga berkenaan dengan fungsi kepemimpinan yang menggerakkan sumber daya manusia untuk bekerja optimal sesuai keterampilan dan tugas yang diemban.

Manajemen imaroh dimaknai sebagai kegiatan memakmurkan masjid meliputi ranah fungsi masjid secara keseluruhan. Manajemen imaroh meliputi program atau kegiatan masjid, aktivitas sosial dan serangkaian kegiatan yang bersumbu pada muatan ibadah secara vertikal maupun horizontal dengan tujuan untuk membina masyarakat di sekitar masjid. Terakhir ada manajemen riayah, yaitu pengelolaan masjid dari segi fisik bangunan dan fasilitas yang setidaknya meliputi ruang ibadah (utama), sarana publik sebagai penunjang dan sarana penunjang kerja pengurus masjid atau DKM.<sup>48</sup>

### **G. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir merupakan suatu gambaran atau penjelasan berupa rancangan untuk menjelaskan tentang korelasi satu variabel dengan variabel lainnya.<sup>49</sup> Berdasarkan uraian kerangka teori di atas, peneliti mengembangkan kerangka pemikiran sebagai pedoman dan alur dalam penyelesaian penelitian

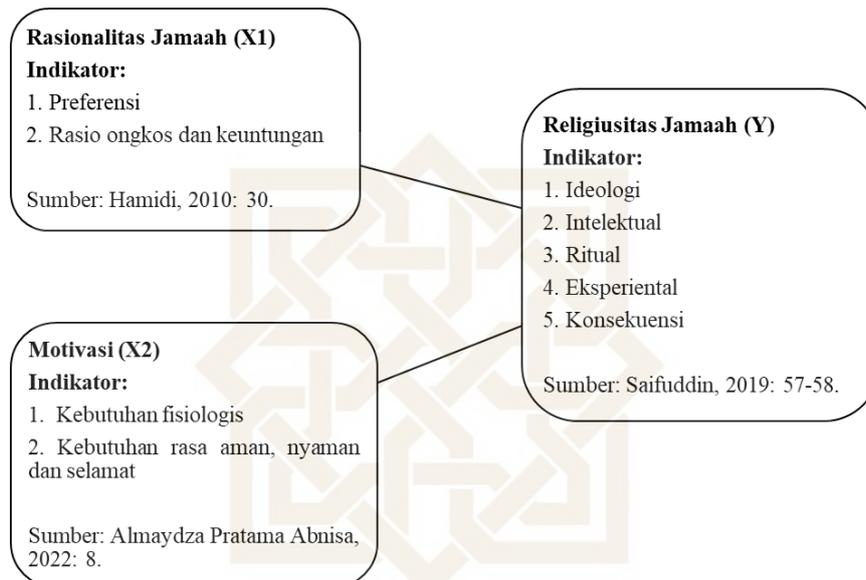
---

<sup>48</sup> Firman Nugraha, *Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-Fungsi Masjid* (Bandung: Lekkas, 2016), 15–21.

<sup>49</sup> Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Book, 2021), 104.

guna menjawab rumusan masalah di atas, adapun alur pemikiran yang dikembangkan sebagai berikut:

**Gambar I. 2 Kerangka Berfikir**



Sumber: Olahan peneliti

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan di atas, peneliti menarik kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah serta penemuan penelitian dalam tesis yang akan dijelaskan di bawah ini.

1. Rasionalitas jamaah Masjid Suciati Saliman berpengaruh pada religiusitasnya di angka 0,074%. Angka ini diperoleh dari nilai koefisien determinasi uji regresi sederhana yaitu 0,074, sehingga diketahui bahwa rasionalitas jamaah Masjid Suciati Saliman berpengaruh positif atau memiliki pengaruh yang searah terhadap religiusitasnya. Tingkat rasionalitas jamaah Masjid Suciati Saliman berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata sebesar 3,20. Melalui analisis uji t pada regresi sederhana diperoleh nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $3,152 > 1,979$  dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan. Dapat disimpulkan ada pengaruh rasionalitas jamaah Masjid Suciati Saliman terhadap religiusitasnya, sehingga hipotesis  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak.

Rasionalitas jamaah Masjid Suciati Saliman tinggi, namun berdasarkan tabel tingkat koefisien korelasi, nilai 0,074 masuk kategori sangat lemah. Artinya, rasionalitas jamaah secara preferensi serta rasio ongkos dan keuntungan berpengaruh secara lemah untuk religiusitasnya. Kendati faktor yang mempengaruhi religiusitas adalah faktor kehidupan yang

harus terpenuhi seperti hidup yang aman, nyaman dan selamat. Faktanya religiusitas tidak dipengaruhi oleh rasionalitas secara keseluruhan. Strategi dakwah rasional oleh DKM Suciati Saliman berpengaruh pada tingkat kuantitas jamaah yang datang beribadah dan berkegiatan di Masjid Suciati Saliman, disebabkan karena kenyamanan dan akomodasi kebutuhan jamaah yang dilakukan DKM.

2. Motivasi jamaah Masjid Suciati Saliman dalam penelitian ini ditemukan memiliki pengaruh terhadap religiusitasnya. Motivasi jamaah Masjid Suciati Saliman berpengaruh pada religiusitasnya di angka 15,2%. Angka ini diperoleh dari nilai koefisien determinasi pada uji regresi sederhana yaitu 0,152, sehingga diketahui bahwa motivasi jamaah Masjid Suciati Saliman berpengaruh positif atau memiliki pengaruh yang searah terhadap religiusitasnya. Tingkat motivasi jamaah Masjid Suciati Saliman berada pada kategori sangat tinggi dengan skor 3,45 dan berpengaruh secara signifikan terhadap religiusitasnya. Hasil ini diperoleh melalui analisis uji t dalam regresi sederhana dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $4,725 > 1,979$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Disimpulkan bahwa motivasi jamaah Masjid Suciati Saliman berpengaruh signifikan terhadap religiusitasnya, sehingga hipotesis  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{o2}$  ditolak.

Motivasi secara signifikan mempengaruhi religiusitas seseorang. Faktor sosial berupa sugesti, dan pendidikan; faktor alami berupa rasa nyaman pasca beribadah; serta faktor kehidupan mempengaruhi religiusitas

seseorang. Faktor-faktor inilah yang mendorong mereka pada rasa dan perilaku beragamanya untuk meraih kebaikan dunia dan akhirat. Motivasi ini meliputi pengetahuan jamaah tentang keagamaan mengenai kewajiban dan hak sebagai hamba, kebutuhan pendidikan agama melalui kajian dan program masjid, serta fasilitas dan pelayanan masjid yang nyaman guna memenuhi kebutuhannya sebagai hamba dan manusia secara bersamaan.

3. Rasionalitas dan motivasi jamaah Masjid Suciati Saliman secara bersama-sama termasuk kategori sangat tinggi dengan skor 3,52. Secara simultan juga variabel rasionalitas dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap religiusitas jamaahnya. Hasil ini diperoleh melalui uji F dalam regresi linear berganda dengan nilai signifikansi.  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 11,075 > F_{tabel} 3,068$ . Untuk besaran pengaruh atau koefisien determinasi yang diberikan rasionalitas dan motivasi bersama-sama untuk religiusitas berada pada angka 0,152 atau 15,2% dengan sumbangan efektif rasionalitas sebesar 0,1 persen dan motivasi 15,1%. Untuk sisanya 84,8% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{o3}$  ditolak.

Rasionalitas dan motivasi jamaah secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap religiusitas jamaah. Motivasi jamaah memberikan sumbangan lebih besar dibandingkan rasionalitas dalam meningkatkan religiusitas jamaah Masjid Suciati Saliman. Hal ini juga yang mendasari munculnya variabel motivasi. Dalam menyusun strategi dakwah rasional untuk

kemakmuran masjid, perlu langkah dan cara tepat yang dapat membangun motivasi jamaah secara bersamaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas jamaah guna membangun peradaban dan kesejahteraan umat muslim secara global dan komprehensif di dalam masjid.

## **B. Saran**

Rasionalitas seringkali dianggap remeh dalam lingkup peribadatan, dengan dalih ibadah membutuhkan keikhlasan. Faktanya, rasionalitas menjadi bagian dari strategi komunikasi maupun dakwah dalam pemakmuran masjid guna menjaring jamaah beribadah di masjid. Jamaah Masjid Suciati Saliman yang menjadi subjek penelitian menunjukkan indikasi peningkatan jamaah secara kualitas dan kuantitas yang ditinjau dari perspektif rasionalitas. Faktor ini juga yang menjadi keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Diharapkan kepada peneliti lanjutan atau sejenis di Masjid Suciati Saliman agar memperluas cakupan penelitian dalam objek seperti kejiwaan dan kepribadian jamaah. Perluasan pada variabel yang lebih beragam seperti kegiatan, durasi dan kurikulum masjid agar menghasilkan penelitian yang lebih baik serta dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada DKM Suciati Saliman dalam pengembangan dakwah masjid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, Almaydza Pratama. *Prinsip-Prinsip Motivasi dalam Pembelajaran Perspektif Al-Quran*. Diedit oleh Nia Duniawati. 1 ed. Indramayu: Adanu Abitama, 2022.
- Ahmad, Iskandar A. *Memakmurkan Rumah Allah: Menggali Pesan Tuhan tentang Kemasjidan*. Diedit oleh Hani Wijayani. 1 ed. Sukabumi, 2018.
- Akhyaruddin, Khairuddin, dan Nur Alhidayatillah. “Peran Pengurus dalam Memakmurkan Masjid Nurul Huda Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara.” *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 2 (2019): 91–104.
- Aminarti, Dina, Irwan Misbach, dan Hasaruddin. “Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Besar Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.” *Jurnal Washiyah* 1, no. 2 (2020): 395–412.
- Amrides, Amrides. “Rasionalitas dalam Manajemen Organisasi Masjid: Kasus pada Masjid Jogokaryan Yogyakarta.” *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 97. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2019.0301-07>.
- Ancok, Djamaludin. *Teknik Penyusunan Skala Pengukuran*. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada, 2002.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. 3 ed. Jakarta: Kencana, 2012.
- Bahrudin. *Paradigma Psikologi Islam*. Cirebon: Pustaka Pelajar, 2007.
- Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah*. 1 ed. Depok: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Daud, Ridhwan M. “Pengaruh Fasilitas Masjid Fathun Qarib UIN Ar-Raniry terhadap Motivasi Mahasiswa untuk Melaksanakan Shalat Berjama’ah.” *Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2018): 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Fahruroji, Asep. “Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja Di DKM Masjid Baitul Mu’Minin Maja Lebak.” *Aksioma Ad-Diniyah* 8, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.55171/jad.v8i2.420>.
- Falimu. “Penelitian Survey.” In *Metodologi Penelitian, Pendekatan*

- Multidisipliner*, diedit oleh Abdul Rahmat. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. 8 ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Halawati, Firda. “Efektivitas Manajemen Masjid yang Kondusif Terhadap Peningkatan Kemakmuran Masjid.” *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2021): 16–24.
- Hamidi. *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*. Malang: UMM Press, 2010.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Diedit oleh Pustaka Ilmu. Yogyakarta, 2020.
- Haryanto, Agus Tri. “Pengguna Aktif Medsos RI 170 Juta, Bisa Main 3 Jam Sehari.” Detik.com, 2021. <http://inet.detik.com/cyberlife/d-5407834/pengguna-aktif-medsos-ri-170-bisa-main-3-jam-sehari>.
- Hasan, Misbahuddin dan Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Diedit oleh Suryani. 1 ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hidayat, Arif. “Masjid Dalam Menyikapi Peradaban Baru.” *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 12, no. 1 (2014): 13–26. <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i1.432>.
- Hizbullah, Muhammad, dan Alkausar Saragih. “Peran Dewan Kemakmuran Masjid dalam Membangun Solidaritas Umat” 06, no. 2 (2022).
- Ilaihi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Diedit oleh Andriyani Kamsyah. 1 ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Iman, Andik Khoirul, dan Sobikhul Qisom. “Faktor Kepuasan Jamaah Shalat Jumat Masjid Babussalam Probolinggo.” *Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah* 4, no. 2 (2021): 39–46. <https://doi.org/10.52833/masjiduna.v4i2.95>.
- Ismatulloh, Muhammad Kholid. “Psikologi Agama: Konsep Monumental Abraham Maslow Mengenai Agama dan Humanistik.” UIN Sunan Ampel Surabaya, n.d.
- Khallaf, Abdul Mun'im Muhamad, dan Ahmad Shodiq Noor Rohmat. *Agama dalam Perspektif Rasional*. Diedit oleh Muntaha Azhari. 1 ed. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992.

- Komarudin, Yahya. “Korelasi Antara Pengetahuan Agama Islam Dan Peningkatan Kualitas Perilaku Beragama Peserta Didik Di Sma Negeri I Takalar.” *TANJAK: Journal of Education and Teaching* 1, no. 1 (2020): 50–72. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i1.83>.
- Maryono, dan Ruspita Rani Pertiwi. *Manajemen Masjid: Analisis dan Opsi Solusi*. Diedit oleh H. Waryono dan Dandung Budi Yuwono. 1 ed. Yogyakarta: Suka Press, 2014.
- Morissan. *Teori Komunikasi Massa*. Diedit oleh Andy Corry Warfhani. 1 ed. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Muhyi, Muhammad, Hartono, Sunu Catur Budiyo, Rarasaning Satianingsih, Ifran Rifai, A. Qomaru Zaman, Arna Puji Astutik, dan Sri Rahmawati Fitriatien. *Metode Penelitian*. Diedit oleh Liknin Nugraheni. Surabaya: Adi Buana University Press, 2018.
- Nababan, Andrianus, Agnes Novianti Permata Sari, Goklas J. Manalu, dan Ariyanti Waruwu. *Metode dan Teknik Bimbingan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Scirintech Andrew Wijaya, 2024.
- Nisfiannoor, Muhammad. *Pendekatan Statistik Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Nugraha, Firman. *Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-Fungsi Masjid*. Bandung: Lekkass, 2016.
- Nurfatmawati, Atik. “Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta.” *Jurnal Dakwah Risalah* 31, no. 1 (2020): 21. <https://doi.org/10.24014/jdr.v31i1.9838>.
- Panjawa, Jihad Lukis, dan RR Retno Sugihati. *Pengantar Ekonometrika Dasar*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020.
- Priadana, Sidik, dan Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Book, 2021.
- Priyanto, Duwi. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi Offset, 2009.
- Purba, Bonaraja, dan Dkk. *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.

- Raharjo, Yayasan Suciati Saliman. “Tentang Masjid Suciati Saliman D.I Yogyakarta.” Yayasan Suciati Saliman Raharjo, 2018. <https://masjidsuciatisaliman.id/tentang-kami/>.
- Redani, Firdaus Indra, Iwan Hermawan, dan Kasja Eki Waluyo. “Strategi Dakwah DKM Dalam Memakmurkan Gardenia Kabupaten Bogor.” *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman* 7, no. 1 (2022): 91–98.
- Riady, Ahmad Sugeng. “Masjid Suciati Saliman Yogyakarta dan Kritik Sekularisasi.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Rifa’ie, Irsyad Muhammad, Firsta Rekayasa Hernovianty, dan Nana Novita Pratiwi. “Analisis Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Umkm Di Kelurahan Pasiran, Kecamatan Singkawang Barat, Kota Singkawang,” n.d., 1–9.
- Rosyidah, Masayu, dan Rafiq Fijra. *Metode Penelitian*. Sleman: Deeppublish, 2021.
- Saifuddin, Ahmad. *Psikologi Agama: Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Agama*. 1 ed. Jakarta: Kencana, 2019.
- Santosa, Purbayu Budi, dan Muliawan Hamdani. *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Diedit oleh Wibi Hardani, Wisnu C. Kristiaji, dan Suryadi Saat. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Saputra, Dani Nur, Novita Listyaningrum, Apriani, Titi Rokhayati, Asnah, dan Yermias J.I. Leuhoe. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Palu: Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Sedarmayanti. *Manajemen Strategi*. Diedit oleh Nurul Falah Atif. 1 ed. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Diedit oleh Fandy Hutari. 1 ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sriwahyuni, Eka. “Variabel Penelitian.” In *Pengantar Metodologi Penelitian*. Padang: Get Press Indonesia, 2023.
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 25 ed. Bandung:

Alfabeta, 2017.

Syamsuddin. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2016.

Thadi, Robeet. “Komunikasi Kemasjidan Dalam Pemakmuran Mesjid Perspektif Komunikasi Organisasi.” *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah* 1, no. 1 (2022): 1–8. <https://doi.org/10.53888/alidaroh.v1i1.284>.

Usman, Iskandar. “Revitalisasi Peran dan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Dakwah dan Pembinaan Umat.” *Samarah, Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam* 4, no. 1 (2020): 1–24. <http://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/samarah>.

Wasis. *Pedoman Riset Praktis*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2008.

Yasir. *Pengantar Ilmu Komunikasi: Sebuah Pendekatan Kritis Dan Komprehensif*. Sleman: Deeppublish, 2020.

Yayasan Suciati Saliman Raharjo. “Lembaga Pendidikan.” Yayasan Suciati Saliman Raharjo, 2021. <https://masjidsuciatisaliman.id/lembaga-pendidikan/>.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. 4 ed. Jakarta: Prenadamedia, 2017.

Zahara, Alfi Wahyu, Hasna Lathifatul Alifa, dan Muhammad Miqdam Makfi. “Filantropi Islam Dan Pengelolaan Wakaf Di Masjid Suciati Saliman Sleman Yogyakarta.” *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 2, no. 2 (2021): 391–403. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol2.iss2.art1>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA